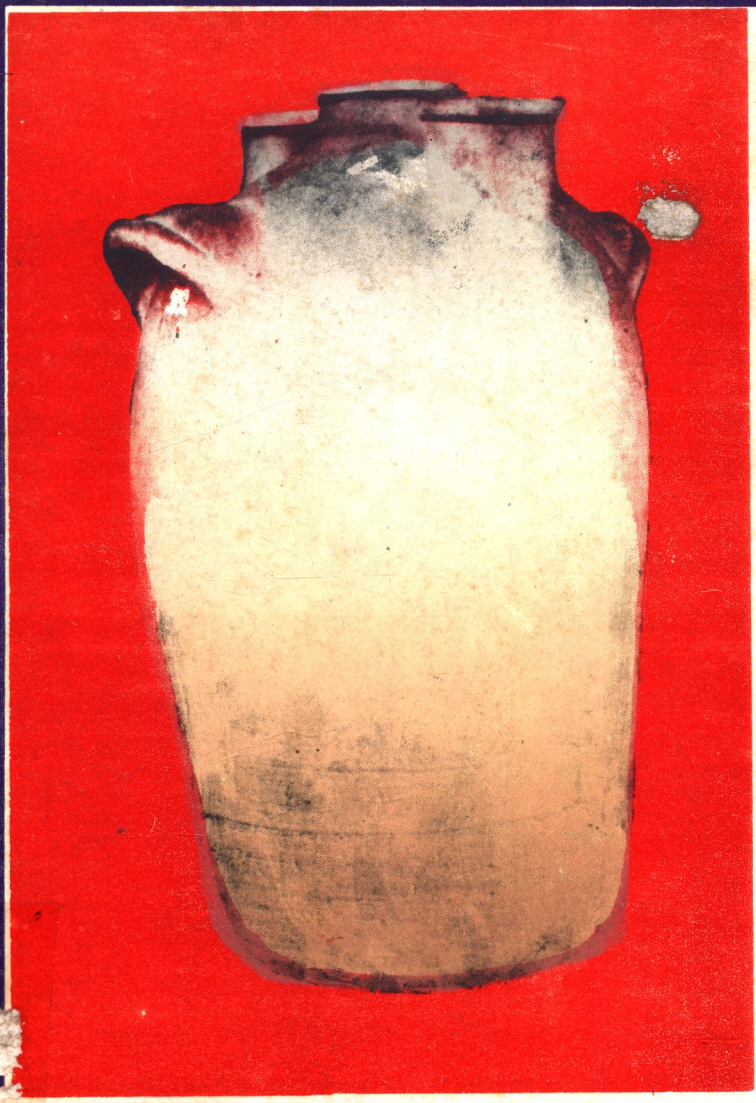


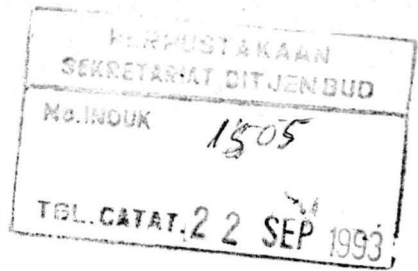
KOLEKSI KERAMIK
MUSEUM NEGERI SULAWESI TENGGARA



Direktorat
Budayaan

8

PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1990 / 1991.



KOLEKSI KERAMIK
MUSEUM NEGERI SULAWESI TENGGARA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1990 / 1991.

Penyunting Penyelia : *Drs. A. Djohan Mekuo
Basrul Akram, B.A.*

Penyunting : *S a r a h a*

Foto-foto : *Rustam Tombili*

Perlengkapan : *Muh. Arif L.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KA KANWIL DEPDIKBUD PROPINSI SULTRA	iv
PENDAHULUAN.....	v
BENGGI, 1	1
DARAWATA, 2.....	3
BENGGI, 3	5
MALOBU, 4.....	7
MALOBU, 5.....	8
PINGGA, 6.....	10
DARAWATA, 7.....	11
BENGGI ONITU, 8	12
MALOBU, 9.....	13
PINGGA, 10.....	14
P I R I, 11.....	15
KANDEA MALOBU, 12.....	17
BENGGI, 13	19
KANDEA MALOBU, 14.....	20
P I R I, 15.....	21
MALOBU, 16.....	22
P O C I, 17	24
KANDEA MALOBU, 18.....	25
BENGGI, 19	26
PEENIA, 20	27
PINGGA, 21	28
BENGGI, 22	29
BULI-BULI, 23	30
BENGGI, 24	31
DARAWATA, 25.....	33

PINGGA, 26	34
BENGGI, 27	35
PIRING BERKAKI, 28	36
BENGGI, 29	37
PINGGA, 30	38
SERE GARASI, 31	39
BENGGI, 32	40
GUSI-GUSI, 33	42
PINGGA, 34	43
BENGGI, 35	44
PINGGA, 36	45
MALOBU, 37	46
LAMBAGA, 38	47
PINGGA, 39	48
JAMBANGAN, 40	49
BENGGI, 41	51
PINGGA MELEWE, 42	52
BOROKO, 43	53
PINGGA, 44	54
BENGGI, 45	55
BENGGI, 46	56
P I R I, 47	57
PINGGA, 48	58
PINGGA, 49	59
PINGGA, 50	60
PINGGA, 51	61
MALOBU, 52	62
BENGGI, 53	63
P I R I, 54	64
PINGGA, 55	65
G U S I, 56	66

KATA PENGANTAR

Penyebar luasan informasi, mengenai museum di kalangan masyarakat luas, merupakan penjabaran dari kebijaksanaan pembangunan di bidang kebudayaan pada umumnya dan pembangunan permuseuman itu sendiri pada khususnya.

Kegiatan seperti ini sangat penting artinya dalam rangka usaha mengajak masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya, untuk mengenal dan menghargai warisan budaya khususnya melalui apresiasi benda-benda koleksi museum.

Salah satu langkah yang ditempuh untuk memenuhi harapan tersebut ialah melalui upaya penerbitan dengan menyajikan secara visual sejumlah koleksi yang dimiliki oleh Museum Sulawesi Tenggara, hal mana pada penerbitan ini kami mengkhususkan diri pada penyajian koleksi keramik.

Perlu diketahui bahwa Museum Sulawesi Tenggara sampai saat ini masih merupakan satu di antara empat buah museum yang sementara menantikan saat-saat pelembagaannya, yang sudah tentu bahwa baik materi maupun teknik penyajian serta keterampilan penyunting dari buku kecil ini masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif dari kalangan pembaca untuk perbaikan penerbitan-penerbitan selanjutnya.

Namun demikian, sudah sepatutnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mengambil bagian, mulai dari proses pengumpulan data sampai selesainya terlaksana dalam bentuk buku.

Akhirnya, kami berharap agar penerbitan ini dapat berperan sebagai agen penyebar luasan informasi permuseuman demi untuk mendekatkan masyarakat dari hasrat mencintai museum.

PEMIMPIN PROYEK PEMBINAAN
PERMUSEUMAN SULTRA

Drs. S A R A H A
NIP. 131 476 369.

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI SULAWESI TENGGARA**

Saya sangat gembira sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan naskah Koleksi Keramik Museum Sulawesi Tenggara oleh Proyek Pembinaan Permuseuman Sulawesi Tenggara, yang kali ini merupakan penerbitan yang kedua.

Hasil penerbitan ini sangat besar manfaatnya, bukan saja bagi pengelola museum sendiri, melainkan lebih luas ialah sebagai salah satu upaya untuk memasyarakatkan museum.

Melalui media penerbitan ini diharapkan agar masyarakat pembaca segera memahami bahwa museum bukanlah sekedar sebagai wadah untuk menyimpan benda-benda kuno semata, melainkan harus dipahami sebagai suatu lembaga sosial edukatif-kultural yang mengandung makna sebagai sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan dan lebih jauh lagi ialah sebagai wahana dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Untuk memenuhi harapan itu semua, maka museum Sulawesi Tenggara di dalam menyongsong fungsionalisasinya sebagai museum negeri perlu dibenahi sebaik-baiknya, sehingga pada gilirannya kehadiran museum negeri di daerah ini akan dirasakan sebagai salah satu faktor pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Akhirnya, saya berharap agar naskah ini ada manfaatnya khususnya bagi pembinaan dan pengembangan Museum Sulawesi Tenggara.

Kendari, 3 Februari 1991

Kepala,

ttd

Drs. ANDI AMIN RAUF
NIP. 130 230 381.

PENDAHULUAN

Penyusunan dan Penerbitan Naskah Koleksi Keramik Museum Negeri Sulawesi Tenggara ini mengacu pada beberapa sarana pokok yang antara lain sebagai mediator dalam rangka pembinaan apresiasi masyarakat terhadap museum, khususnya para pelajar dan generasi muda dan juga sebagai salah satu acuan dalam rangka pembinaan dan pengembangan Museum Negeri Sulawesi Tenggara pada masa-masa yang akan datang.

Dengan membaca deskripsi atau keterangan dari berbagai koleksi yang disajikan dalam buku ini diharapkan agar masyarakat pembaca berhasrat untuk mengenal dan memahami museum dan serta merta tertarik untuk berkunjung.

Salah satu tujuan yang paling hakiki dari penerbitan ini ialah agar masyarakat pembaca dapat berubah daya nalarnya dari pengertian yang sederhana kepada pengertian yang lebih kompleks terhadap benda-benda koleksi museum, hal mana selama ini kebanyakan orang hanya cenderung melihat benda keramik asing itu sebagai sesuatu yang didalam dirinya terkandung nilai ekonomis saja tanpa mengetahui bahwa di dalamnya terkandung juga nilai budaya, nilai sejarah dan nilai arkeologis.

Mudah-mudahan penerbitan ini dapat berperan sebagai mediator untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum dan sekaligus sebagai salah satu upaya dari tujuan-tujuan mencerdaskan bangsa.

1

Benggi

Benggi dalam bahasa Tolaki adalah kata untuk menyebut tempayan atau, guci dan jambangan.

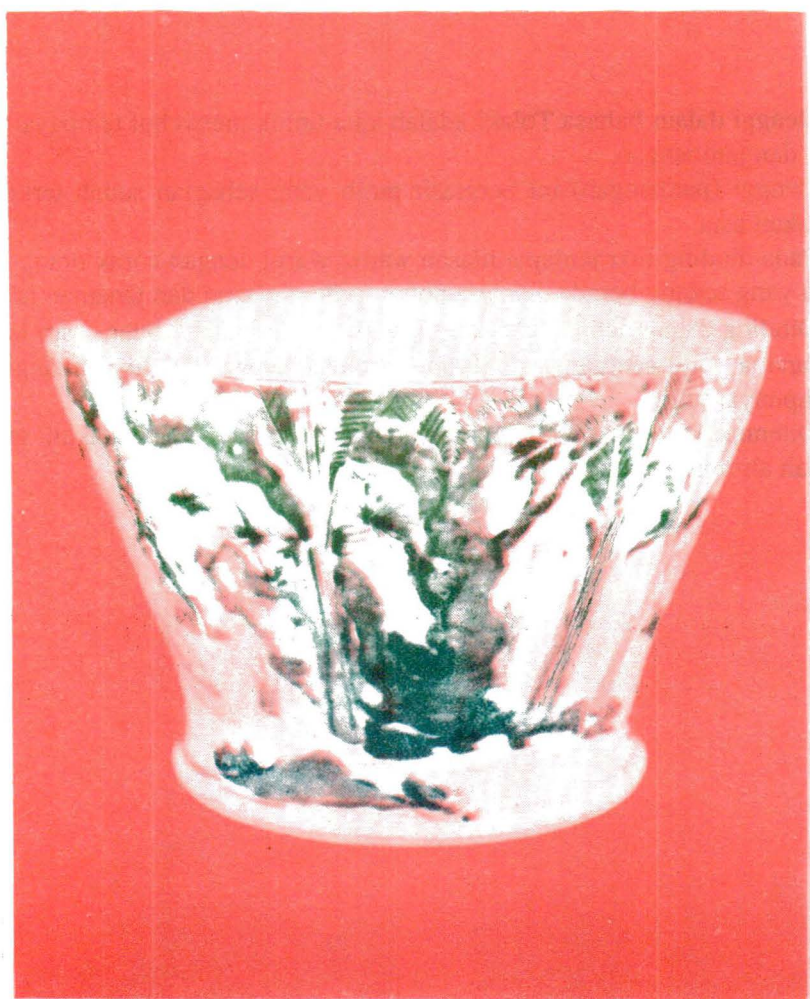
Benggi (jambangan) ini berglasir putih yang sebagian sudah terkelupas dimakan usia.

Pada dinding luar terdapat hiasan warna-warni dengan corak orang-orang Cina yang sedang berada diantara pohon-pohon pisang dan tanaman lain.

Dinding dalam dengan glasir tipis warna putih keabu-abuan. Dari hiasan-hiasannya yang semuanya terpotong, diduga bahwa dahulu jambangan ini mempunyai tutup.

Ditemukan di Desa Lameuru Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah air untuk memandikan bayi.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Desa Lameuru Kec. Mandonga
Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 21,5 cm*
Nomor : 1942



2

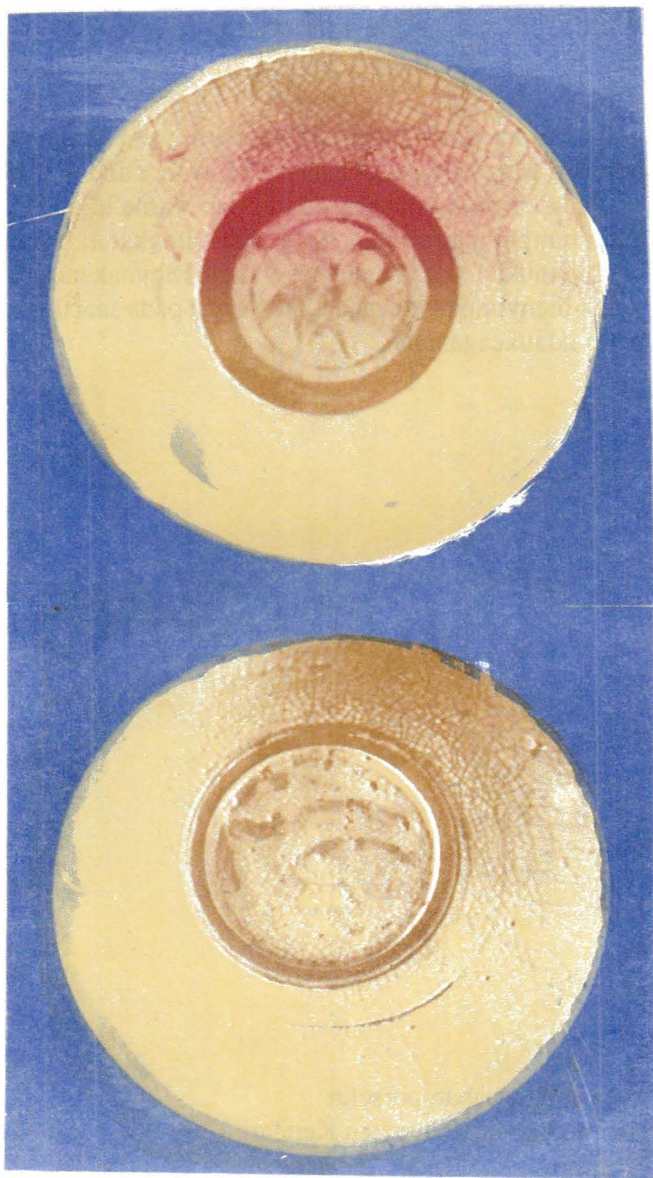
Darawata

Darawata (piring berkaki rendah) yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir pecah seribu, warna abu-abu kuning.

Pada lengkung dinding ada hiasan warna hijau berupa sketsa daun rumput dan pada pusat nampak lingkaran biskuit.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada saat diadakan pesta-pesta adat/keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 6 cm*
Nomor : 252



3

Benggi

Benggi (tempayan ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna putih. Padabahu ada enam buah kupingan dan pada bibir terdapat lingkaran konsentris dengan motif tali tunggal.

Pada badan ada ragam hias timbul berupa enam buah medalion dengan hiasan bunga yang terdapat diantara dua lingkaran konsentris dengan motif tali tunggal pula. Sedangkan pada badan bawah terdapat ragam hias timbul berupa flora.

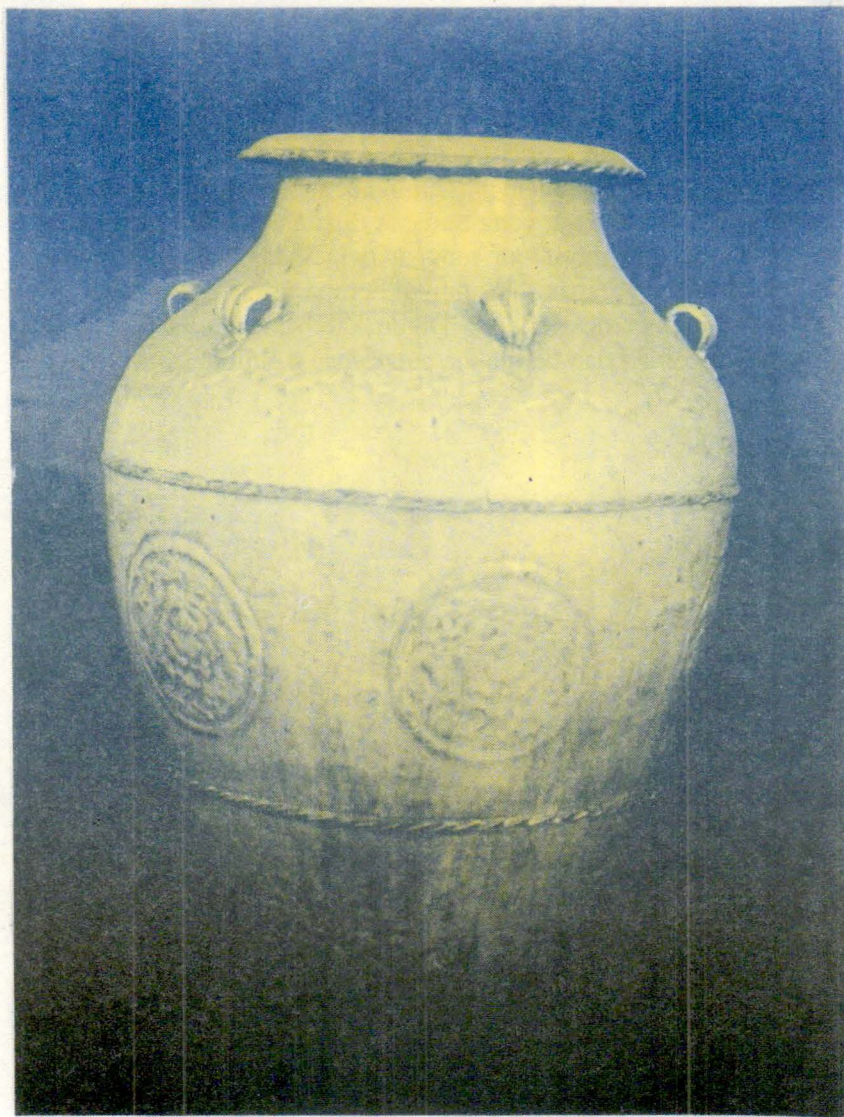
Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan bermakna pula sebagai simbol status.

Dibuat dari bahan batuan

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 46 cm*

Nomor : *353*



4

Malobu

Kata malobu dalam bahasa Tolaki dipakai untuk menyebut mangkuk/cawan.

Mangkuk rendah ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna abu-abu kuning.

Pada lengkung dinding dengan hiasan hijau berupa daun dan lingkaran biskuit pada pusat.

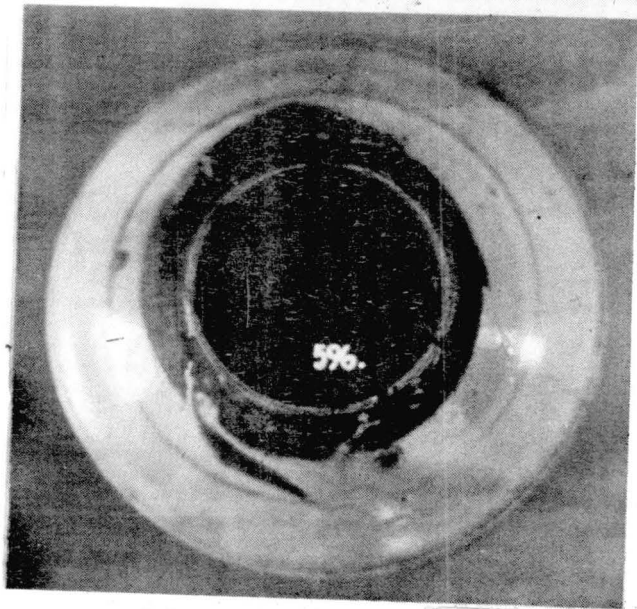
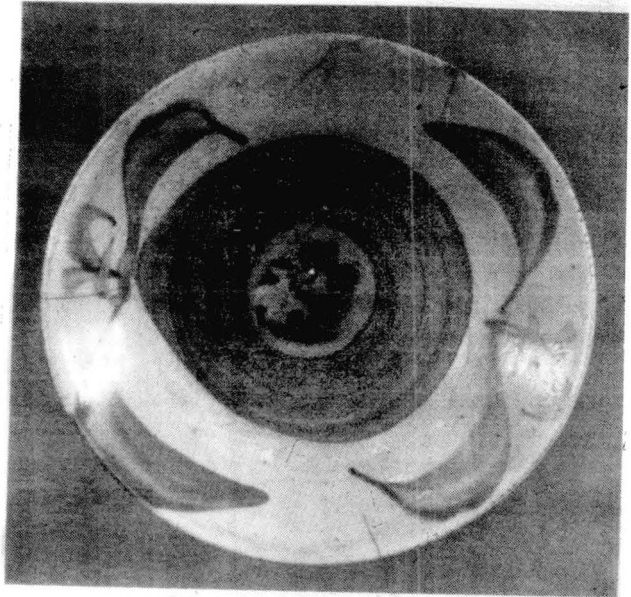
Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan nasi khususnya pada pesta/upacara adat.

Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : Tg 4,7 cm

Nomor : 596



5

Malobu

Malobu (mangkuk) besar yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih.

Pada lingkaran pusat dengan hiasan berupa pilihan warna biru dan pada dinding luar terdapat hiasan dengan tiga sapuan warna biru pula.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah menyimpan hidangan pada saat-saat tertentu, khususnya pada upacara-upacara adat/keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten kendari
Ukuran : *Tinggi 10,5 cm*
 Diameter 30 cm
Nomor : 1940

Pinggir

Pinggir
Tolaki be
Pinggir ini
panti
Padaling
ada niato
bunga. Lin
dang tur de
warna biru
ngai rasu
dengan ni



K

Diameter 20,7 cm
Ukuran : Diameter 20,7 cm
Nomor : 289

6

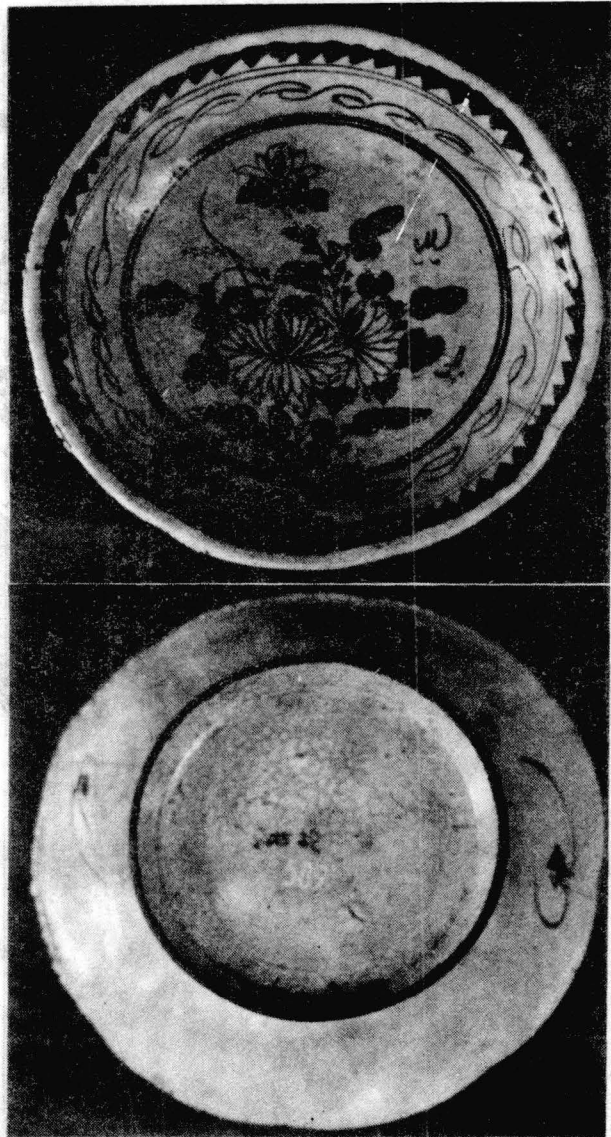
Pingga

Pingga dalam bahasa Tolaki berarti piring. Piring ini berglasir warna putih.

Padalingkaran pusat ada hiasan biru berupa bunga. Lingkaran dinding luar dengan untaian warna biru yang menyerupai rantai dan bibir dengan hiasan motif tumpal warna biru pula.

Sedangkan tepian bibir berlekuk daun dan pada dinding luar terdapat dua sketsa daun tanaman air warna biru.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada pesta/upacara adat.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Diameter 26,7 cm*

Nomor : 589

7

Darawata

Darawata dalam bahasa Tolaki digunakan untuk menyebut jenis piring yang sedikit tebal dan berkaki rendah. Piring ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir pecah seribu warna abu-abu kecoklatan.

Pada pusat dengan lingkaran biskuit dan pada lengkung dinding dengan hiasan hijau dengan motif daun tanaman air. Kaki piring tidak berglasir dan pada dinding luar ada lingkaran konsentris.

Ditemukan di Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hidangan pada waktu upacara-upacara adat/ritual.

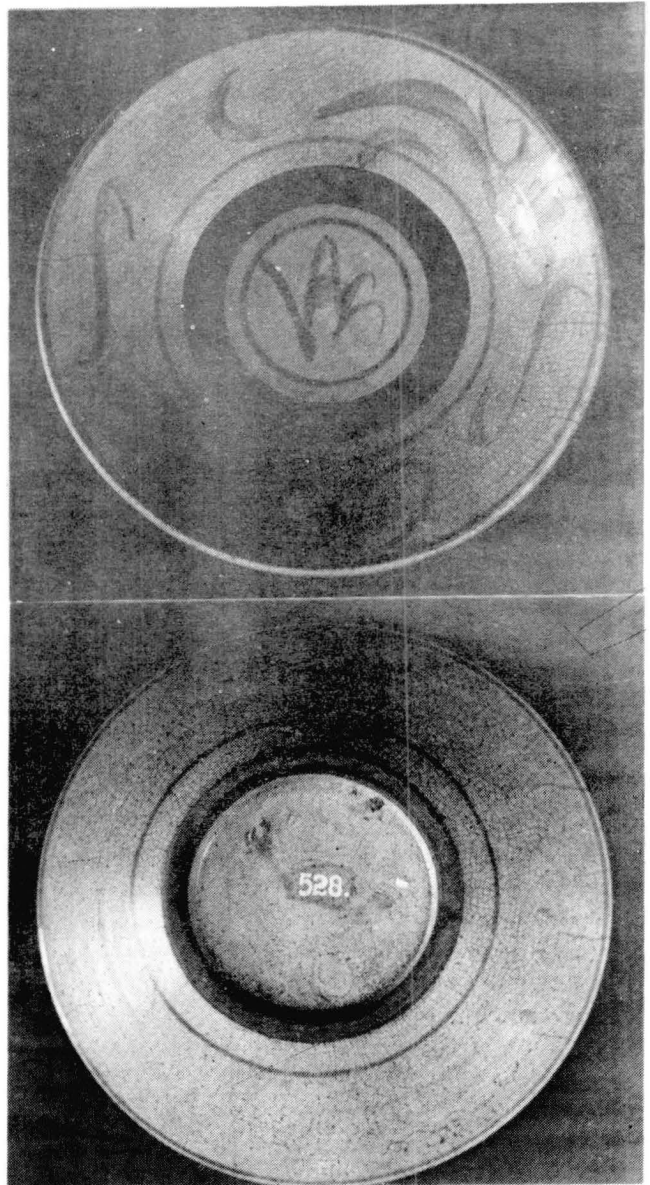
Dibuat dari bahan porselin, Ditemukan di Kendari.

Ukuran :

- Tinggi 26,2 cm

- Diameter 6,1 cm

Nomor : 528



8

Benggi Onitu

Melihat bentuknya, benda ini mirip dengan kendi, namun orang Tolaki menamakan benda ini sebagai Benggi Onitu, yang berarti Tempayan Setan.

Kendi ini dibuat dari bahan batuan yang tidak berglasir. Pada pundak ada dua buah kupingan yang berfungsi juga sebagai pegangan.

Cucuknya ada dua dan menghadap keatas sejajar dengan mulut, sehingga nampak kendi ini bermulut tiga.

Dari bentuknya yang unik ini sehingga benda ini dinamakan Tempayan Setan.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan minuman keras.



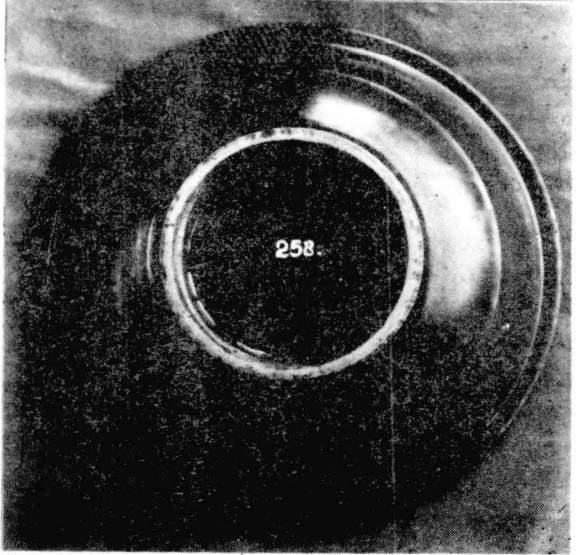
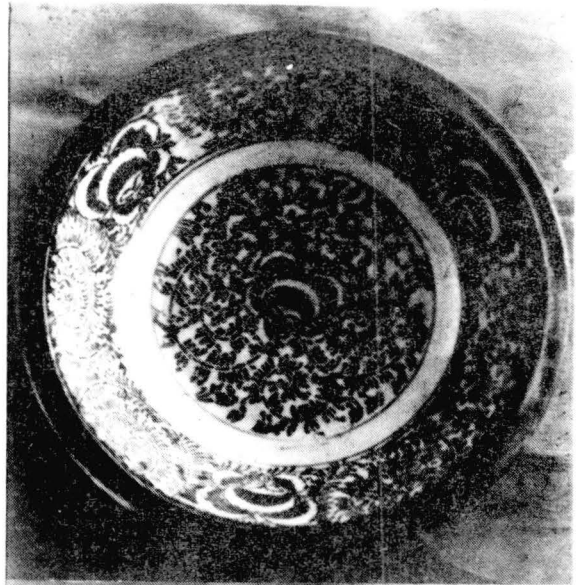
Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 54,1 cm*
Nomor : 519.

9

Malobu

Malobu (mangkuk) ini dibuat dari bahan porselin. Padalingkaran pusat dan lengkung dinding ada hiasan biru berupa rangkaian bunga dilatar putih. Sedangkan bibir, lengkung dinding serta dasar glasir warna coklat tua.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Gunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan, khususnya pada pesta-pesta adat/keagamaan.



Dibuat dari bahan porselin.

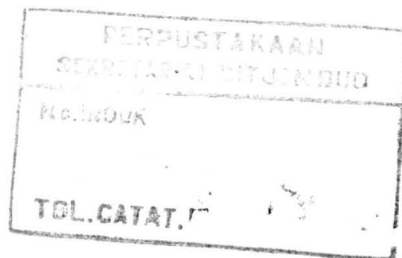
Ditemukan di Kabupaten Kendari.

Ukuran :

Tinggi 5,5 cm

Diameter 23 cm

Nomor : 258.



10

Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Piring ini berbentuk segi empat dengan sudut yang berlekuk. Pada lengkung dinding terdapat ragam hias dengan motif rangkai sulur, motif sisik serta pilihan lain dan pada pusat dengan hiasan berupa ikan udang dan tumbuhan air yang dikelilingi oleh kembang-kembang. Sedangkan pada dinding luar terdapat empat rangkaian bunga warna biru.

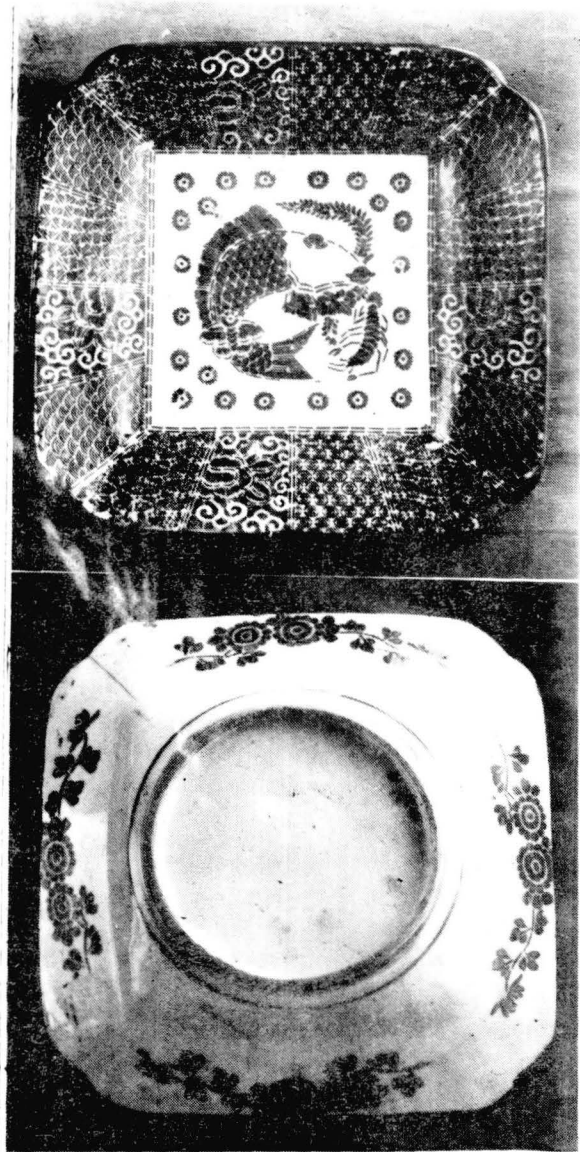
Ditemukan di Kabupaten Kendari, digunakan sebagai tempat menyimpan makanan khususnya pada pesta-pesta adat/keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin, ditemukan di Kendari
Ukuran :

Tinggi 3 cm

Lebar 22 cm

Nomor : 1980



11

Piri

Piri (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih. Hiasan pada lingkaran pusat dan bibir yang berwarna hijau dan merah nampak sudah banyak yang terkelupas karena proses korosi akibat lama mengendap di dalam tanah. Dasar dengan sapuan glasir yang tipis serta lekatan pasir yang terjadi pada saat pembakaran.

Piring ini ditemukan di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton. Piring ini dianggap mendatangkan rezeki dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan nasi pada upacara adat/ritual.

Dibuat dari bahan porselin
ditemukan di kabupaten Buton

Ukuran : *Tinggi 4 cm*
Diameter 25 cm.

Nomor : 1958.



12

Kandea Malobu

Kandea malobu dalam bahasa Buton berarti mangkuk. mangkuk ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna abu-abu kuning muda. dasar tidak diglasir sehingga nampak bahan dasarnya.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan, terutama pada pesta-pesta adat/keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : *Tinggi 8,5 cm*
Diameter 34,8 cm
Ukuran : 1864



13

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hiojau tua yang meleleh tidak sampai di badan bawah sehingga tampak bahan dasarnya.

Bibir melipat kedalam dan pada bahu ada enam buah kupingan dengan motif topeng taksasa. Pada badan ada empat buah panil yang masing-masing, tiga buah panil dengan ragam hias timbul berupa bunga dan satu panil sisanya dengan hiasan timbul berupa naga.

Ditemukan di Kelurahan Melai Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : Tinggi 48,5 cm
Nomor : 548.

14

Kande Malobu

Kande Malobu (mangkuk) yang dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Pada lingkaran pusat ada hiasan berupa bunga dan lima buah bekas penyanga pada waktu pembakaran.

Pada bibir nampak rangkai bunga dan dinding luar dengan rangkai dinding pula.

Ditemukan di Kabupaten Buton. digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan pada saat-saat tertentu.

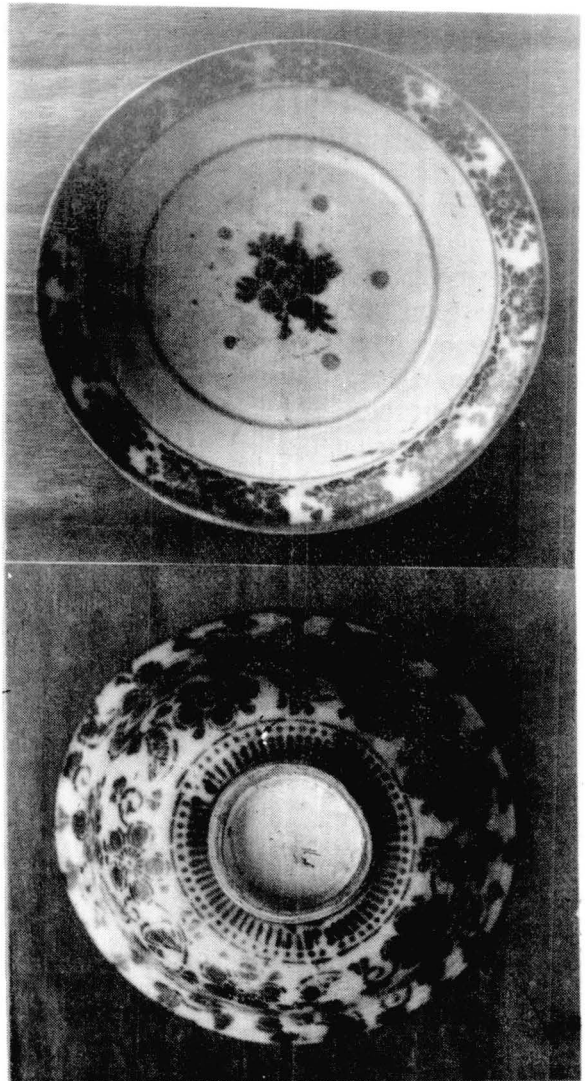
Dibuat dari bahan porselin, ditemukan di Kabupaten Buton.

Ukuran :

Tinggi 5 cm

Diameter 13,2 cm

Nomor : 438.



15

Piri

Piri (piring) yang dibuat dari bahan porselin dengan hiasan merah bawah glasir. Pada pusat dengan hiasan pemandangan dan pada bibir terdapat empat buah medalion serta hiasan lain warna merah, sedangkan tepian dengan bentuk yang berlekuk-lekuk.

Ditemukan di Kabupaten Buton dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada waktu upacara adat/keagamaan.



Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : *Diameter 26,6 cm*
Nomor : 281.

16

Malobu

Malobu (pasu) bertutup ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih. Di bawah pundak ada empat buah kupingan dan pada badan ada empat buah hiasan biru berupa bunga.

Pada tutup dengan hiasan yang sama dan pada pinggiran dasar dengan lingkaran konsentris warna biru.

Ditemukan di Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan kue-kue.

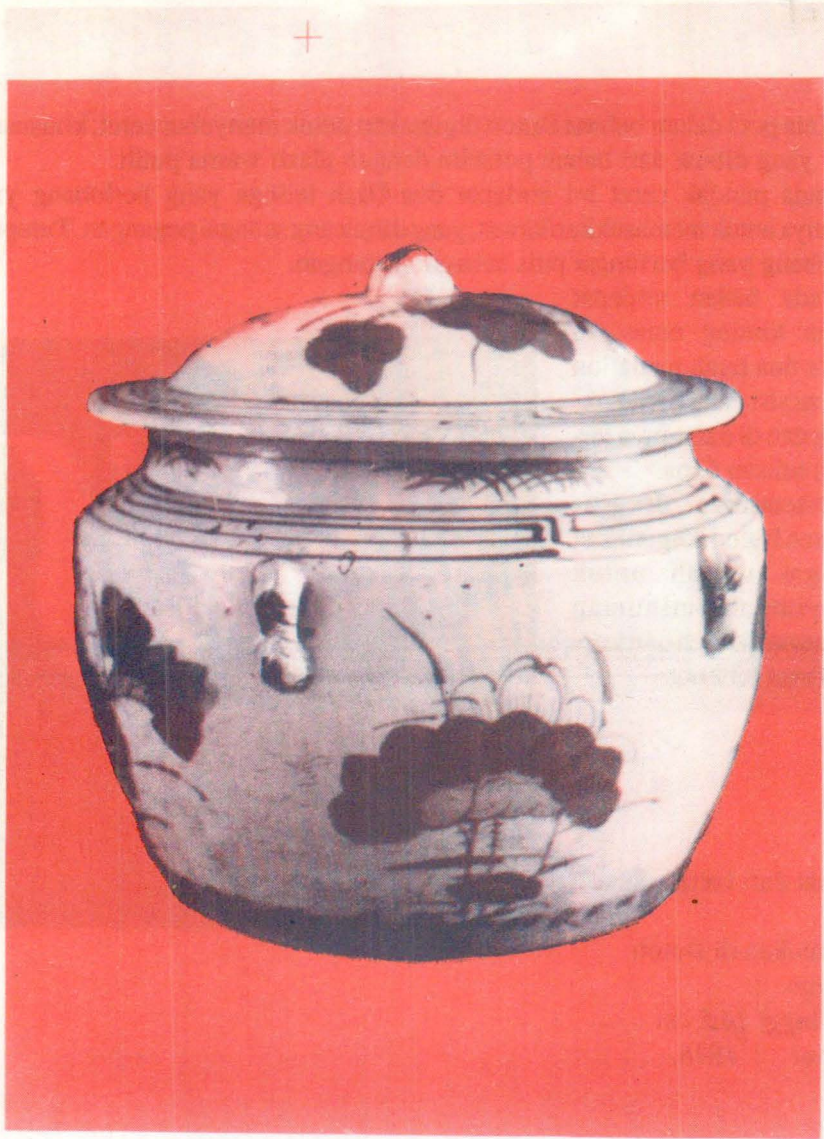
Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 19 cm*

Diameter 15 cm

Nomor : 1939.



17

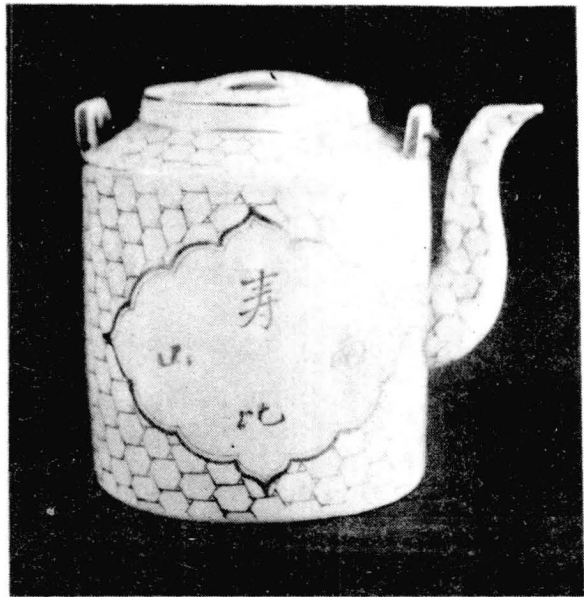
Poci

Kata poci dalam bahasa Buton digunakan untuk menyebut ceret, khususnya ceret yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih.

Pada pundak ceret ini terdapat dua buah telinga yang berlobang yang gubanya untuk memasukkan kawat, yang dirancang sebagai pegangan. Tutupnya berlobang yang berfungsi pula sebagai pegangan.

Pada badan terdapat hiasan kuning emas, di antara dua buah medalion dengan sisi yang berlekuk-lekuk dan di dalamnya terdapat tulisan Cina.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan minuman khususnya air teh dan kopi pada saat tertentu.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Buton

Ukuran :

Tinggi 14,5 cm

Nomor : 1948.

18

Kandea Malobu

Kandea malobu (mangkuk) yang dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Pada dinding luar terdapat hiasan berupa rangkaian sulur. Dilatar putih dan pada dasar terdapat tulisan Cina.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan pada saat-saat tertentu.

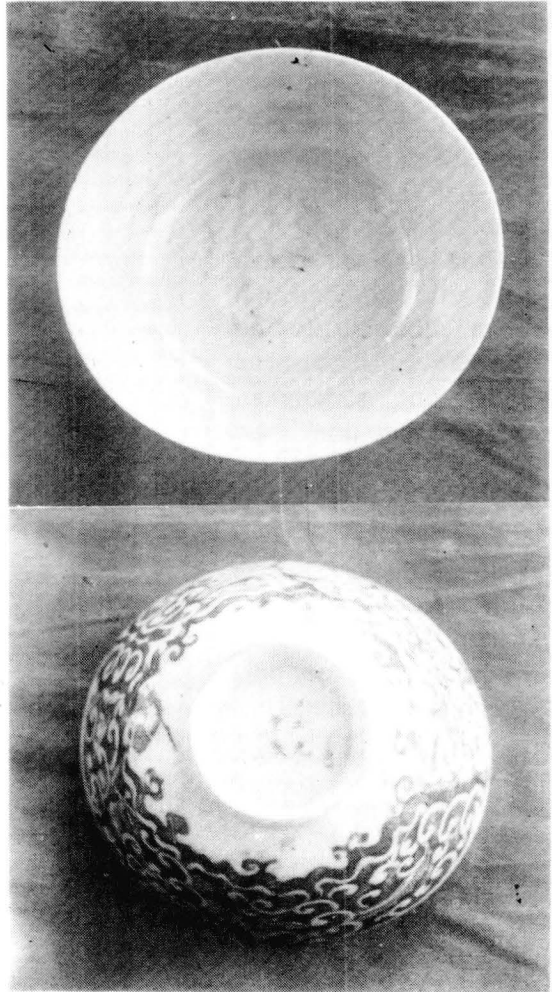
Dibuat dari bahan porselin, ditemukan di Kabupaten Buton.

Ukuran :

Tinggi 5 cm

Diameter 12,2 cm

Nomor : 437



19

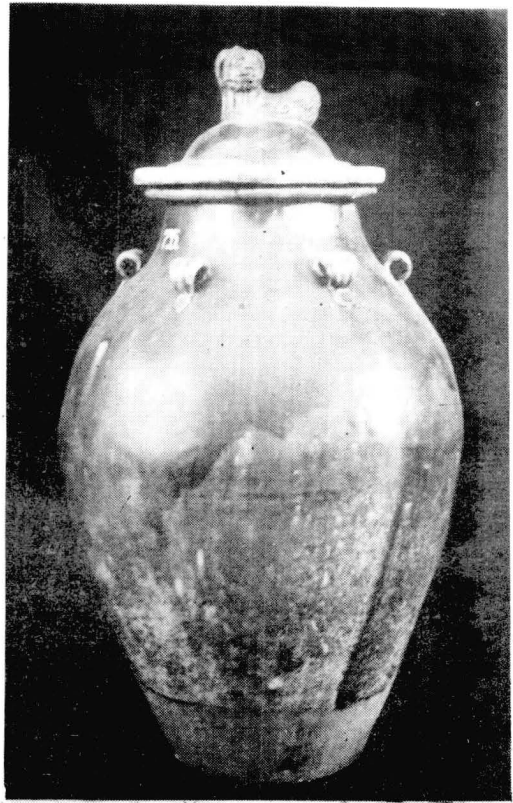
Benggi

Benggi (tempayan) ini bertutup dengan glasir warna hijau yang tidak sampai di badan bawah.

Pada tutup ada hiasan yang didesain berupa singa dan berfungsi sebagai pegangan tutup.

Pada bahu ada 6 buah kupingan. Pada lingkaran badan dibawah kuping terdapat ragam hias dengan motif spot, sedangkan badan bawah tidak ber-glasir sehingga nampak bahan dasarnya.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air. Dahulu benda seperti ini mengandung makna pula sebagai simbol status.



Dibuat dari bahan batuan

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 66,7 cm*

Nomor : 735.

20

Peenia

Peenia dalam bahasa Tolaki berarti paidon/peludahan.

Peludahan ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hijau tidak sampai pada kaki.

Pada lingkaran bahu terdapat ragam hias dengan motif spot.

Ditemukan di Kendari, digunakan sebagai wadah untuk meludah oleh kalangan orang-orang yang berada.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kendari
Ukuran : *Tinggi 20,5 cm*
Nomor : 458

21

Pingga

Pingga (piring) dengan glasir warna putih. Haisan yang ada berupa seekor ikan yang dikelilingi oleh motif tanaman warna biru dan ikan dengan warna merah sedangkan kepala dan sisip dengan warna biru. Dasar tidak diglasir dan pada dinding luar ada hiasan berupa tiga sapuan warna biru.

Ditemukan di Kabupaten Kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan utamanya pada waktu diadakan pesta adat.

Dibuat dari bahan porse-
lin.

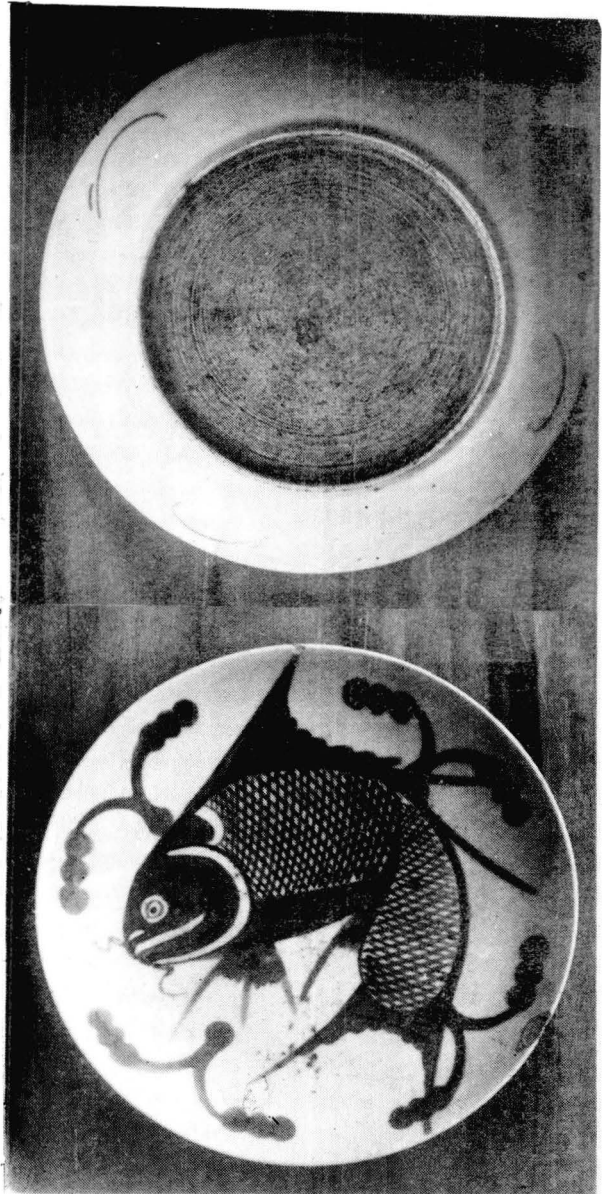
Ditemukan di Kabupaten
Kendari.

Ukuran :

Tinggi 3,5

Diameter 25,5 cm

Nomor : 896



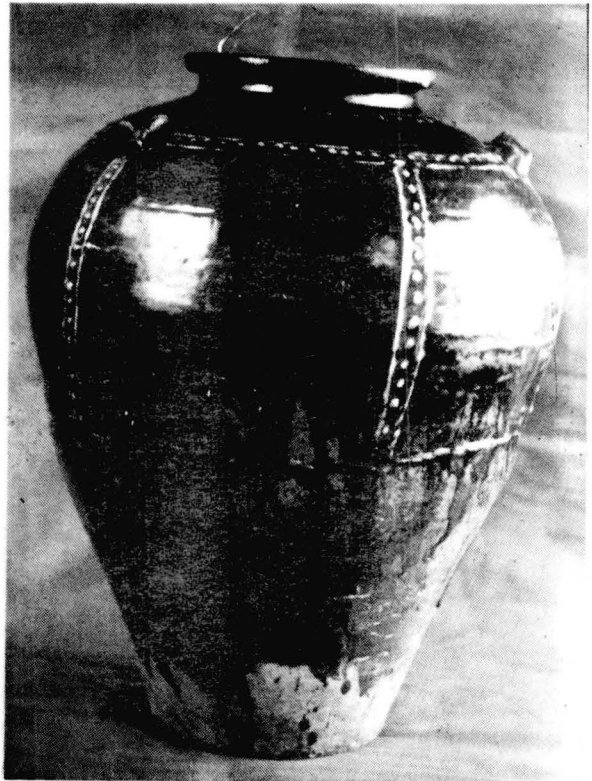
22

Benggi

Benggi (tempayan) dengan glasir warna hitam yang meleleh di atas sapuan glasir warna coklat yang tidak sampai di badan bawah. Pada bahu terdapat tiga kupingan. Pada leher dan pada lingkaran bahu diantara kuping dan ragam hias motif spot. Ragam hias yang sama didesain pula dalam corak enam buah garis vertikal dari lingkaran bahu sampai ditengah badan.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan juga bermakna sebagai simbol status bagi pemiliknya.

Dibuat dari batuan.
Ditemukan di Kabupaten Kendari.
Ukuran :
Tinggi 58 cm.
Nomor : 907



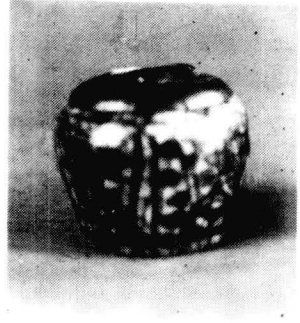
23

Buli-buli

Buli-buli yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir pecah seribu warna putih.

Bibir dilapis dengan bahan logam dan seluruh badan dengan hiasan biru yang digayakan berupa tanaman.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan candu.



Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton

Ukuran : *Tinggi 4,5 cm*
Diameter 4 cm

Nomor : 1949.

Buli-buli

Buli-buli yang dibuat dari bahan batuan dengan glasir tipis warna coklat.

Ditemukan di Kabupaten Buton dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan candu.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Buton

Ukuran : *Tinggi 6 cm*
Diameter 6,5 cm

Nomor : 1984.

24

Benggi

Benggi (jambangan) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasirwarna putih. Pada badan dan tutup terdapat hiasan warna biru yang didesain berupa tanaman air yang dikelilingi oleh kembang-kembang.

Pada leher dan pinggir tutup terdapat hiasan biru pula berupa untaian sulur.

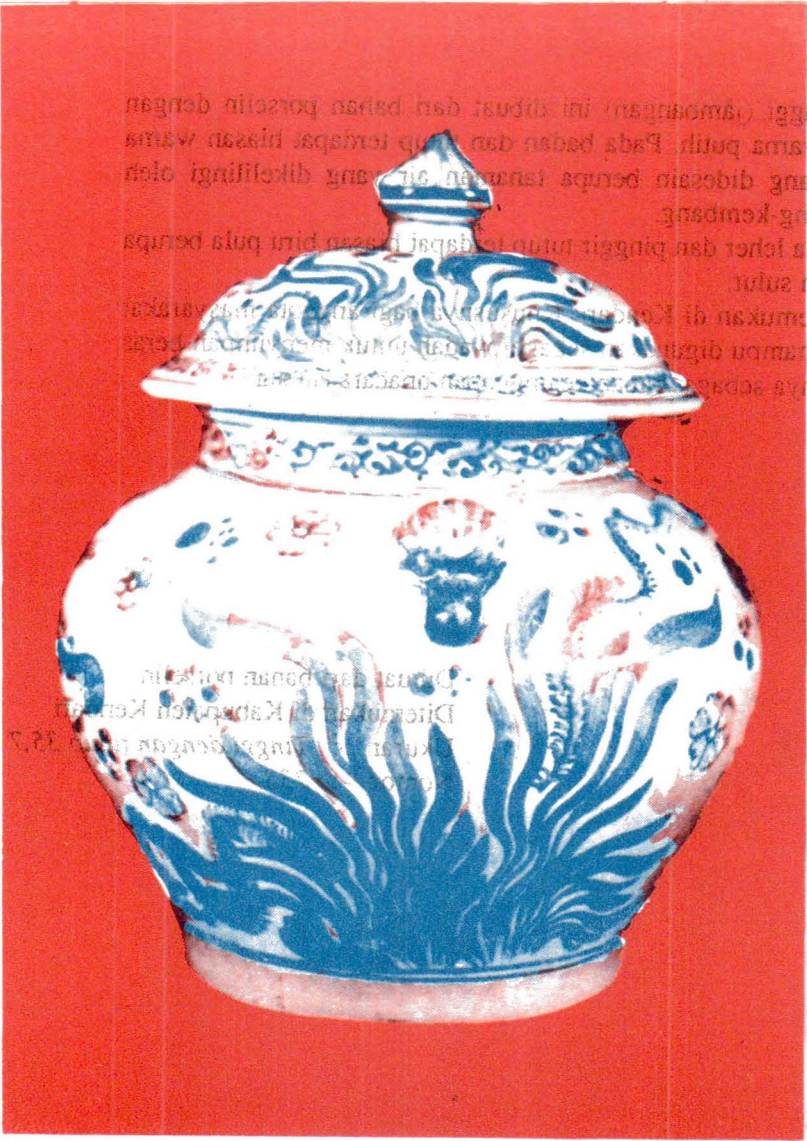
Ditemukan di Kendari. Khususnya bagi anggota masyarakat yang mampu digunakan sebagai wadah untuk menyimpan beras khususnya sebagai bahan kelengkapan upacara sunatan.

Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kabupaten Kendari

Ukuran : *Tinggi dengan tutup 35,7 cm*

Nomor : 738



25

Darawata



Darawata (piring berkaki rendah) yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih abu-abu. Pada lingkaran pusat ada hiasan yang digayakan berupa sketsa flora dan pada bibir ada hiasan bunga dan sapuan enamel hijau, sedangkan pada dinding luar ada lingkam konsentris warna hijau.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada pesta-pesta adat atau keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin, ditemukan di Kendari.

Ukuran :

Tinggi 6 cm

Diametre, 26 cm

Nomor : 341

26

Pingga

Pingga (piring) ini dari bahan porselin dengan glasir warna putih. Hiasannya berupa lima ekor kepiting warna biru, satu pada lingkaran pusat dan empat pada lengkung dinding yang diselang selingi dengan tanaman. Pada tepian nampak hiasan berupa pilinan biru.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada waktu diadakan upacara adat/keagamaan.

Dibuat dari bahan porselin.

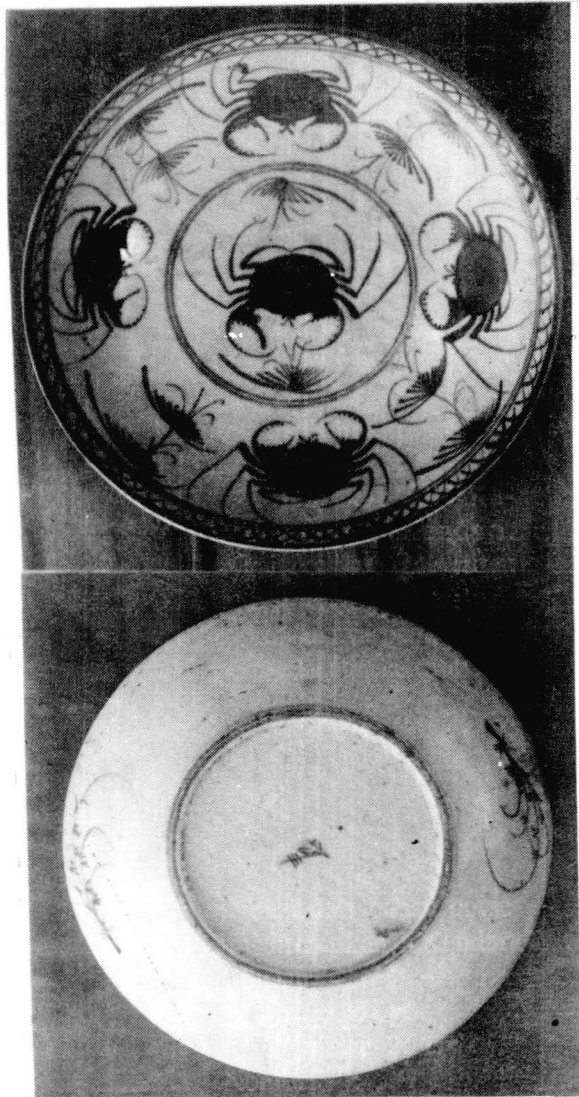
Ditemukan di Kabupaten Buton.

Ukuran :

Tinggi 4 cm

Diameter 21 cm

Nomor : 432.



27

Benggi

Benggi (tempayan) dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat. Pada pundak ada delapan buah kupingan dan pada bibir ada hiasan yang berupa lingkaran konsentris dengan motif tali tunggal. Pada badan ada ragam hias timbul berupa naga dan burung. Pada badan atas ada empat ekor naga yang setiap dua ekor sedang bercakaran dan dua ekor burung yang masing-masing berada diantara dua ekor naga.

Dibawahnya ada empat ekor naga yang lain dengan ekor bercabang dan setiap dua ekor sedang memperebutkan mutiara yang berlidah api, sedangkan dua ekor burung yang sama berada dibelakang naga yang berebut mutiara. Pada badan bawah dengan hiasan flora.

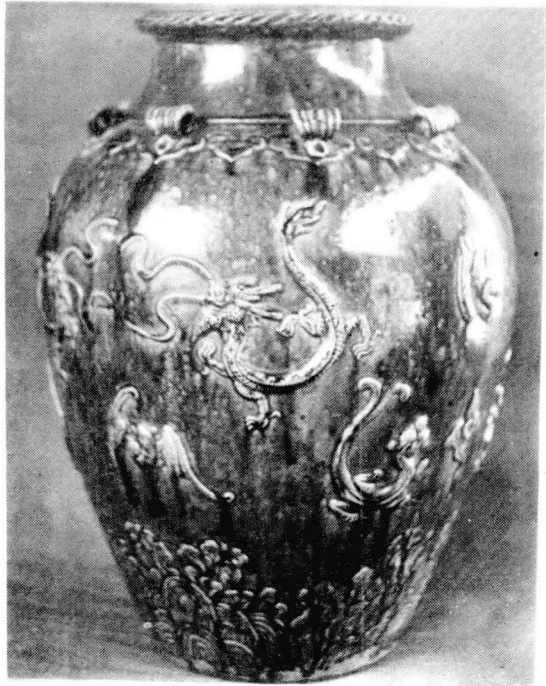
Ditemukan di Kabupaten Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan juga sebagai simbol status bagi pemiliknya.

Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten
Kendari

Ukuran :

Tinggi 59 cm.

Nomor : 534.



28

Piring berkaki

Piring berkaki yang dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hijau. pada dinding luar dan dalam serta kaki terdapat slip warna hijau tua kehitaman.

Pada pusat ada haisan gores berupa dua ekor naga tidak bersisik sedang bercakaran.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk meyimpan buah.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kabupaten Kendari

Ukuran : *Tinggi 7,5 cm*

Diameter 17,2 cm

Nomor : 1932.

29

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat. Pada bahu terdapat enam buah kupingan yang dipolakan dalam bentuk topeng raksasa dan ada hiasan gores diantara kuping. Pada badan ada empat buah panil yang dirancang dalam ragam hias gores berupa kerangka mahluk aneh dikelilingi pola awan.

Pada badan bawah ada hiasan tumpal yang mirip ombak diantara lingkaran konsentris berganda.

Tempayan ini ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air. Dahulu benda seperti ini bermakna pula sebagai simbol status bagi pemiliknya.



Dibuat dari bahan batuan. Ditemukan di Kendari.

Ukuran :

Tinggi 75,4 cm

Nomor : 802.

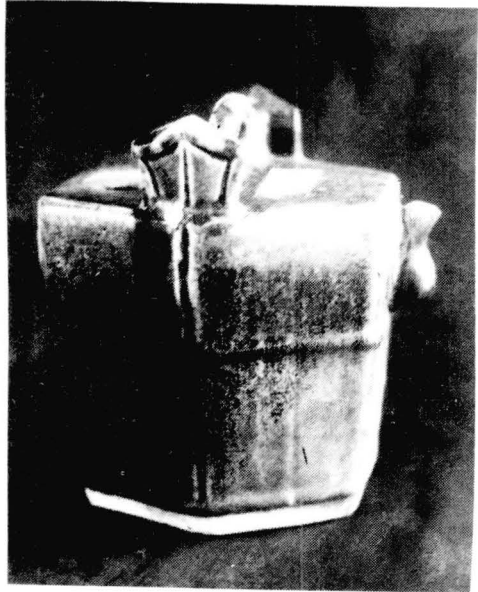
31

Sere garasi

Istilah sere garasi dalam bahasa Tolaki adalah kata yang digunakan untuk menyebut ceret seperti pada Foto ini.

Ceret ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hijau. Bentuknya bersegi enam, pegangannya berbentuk lubang dan berada ditengah palang yang melekat diantara dua kuping. Corongnya agak kecil yang melekat pada badan dan dasarnya tidak diglasir sehingga nampak bahan dasarnya.

Ditemukan di Kabupaten Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air.



Dibuat dari bahan batuan

Ditemukan di Kabupaten Kendari

Ukuran : *Tinggi dengan kuping 21 cm*
Lebar atas 18 cm

Nomor : 943.

32

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna biru. Pada pundak ada enam buah kupingan dan pada bibir nampak ragam hias berupa lingkaran konsentris dengan motif tali tunggal.

Pada badan terdapat ragam hias yang digayakan dalam bentuk sisik yang tidak sampai di dasar.

Ditemukan di Kabupaten kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan bermakna pula sebagai simbol status bagi pemiliknya.

Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 61 cm*
Nomor : *1481.*

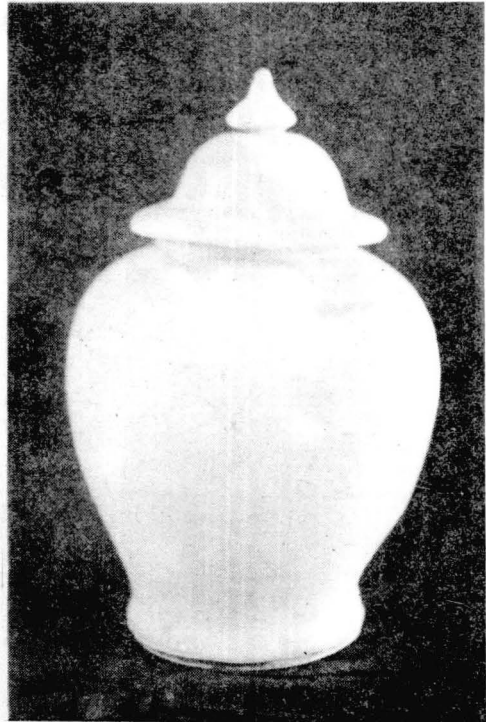


33

Gusi-gusi

Gusi dalam bahasa Buton berarti tempayan. Sedangkan gusi-gusi berarti tempayan dalam ukuran kecil, yang dalam hal ini berupa guci. Guci ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir bening warna putih. Dasar tidak diglasir dan pada badan serta tutup nampak hiasan gores yang tertutup berupa tanaman.

Ditemukan di Kabupaten Buton dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air siraman kubur oleh kelompok etnis Buton.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : *Tinggi 29 cm*
Nomor : 279.

34

Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir putih kekuningan.

Pada dinding dalam ada hiasan dengan motif sketsa bunga warna hijau tua dan pada dinding luar dengan hiasan yang sama.

Ditemukan di Kabupaten Kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada saat diadakan pesta adat/keagamaan.

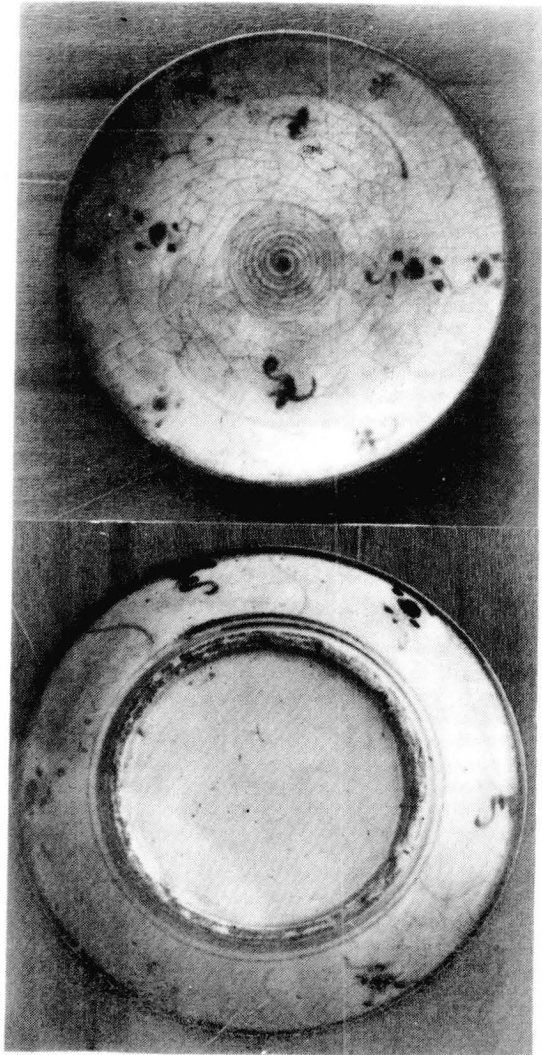
Dibuat dari bahan porselin. Ditemukan di Kabupaten Kendari.

Ukuran :

Tinggi 2,5 cm

Diameter 14,2 cm

Nomor : 875.



35

Benggi

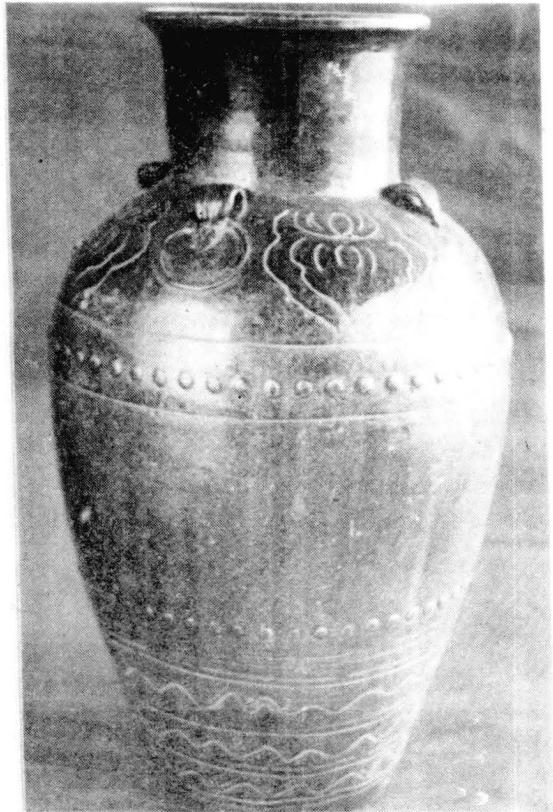
Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat. Leher tinggi dan pada pundak ada empat buah kupingan dan ragam hias timbul berupa gelang yang seperti digantung pada setiap kuping, serta ragam hias lain dalam motif gores.

Pada badan ada dua buah lingkaran konsentris dengan motif spot dan pada badan bawah dengan hiasan dalam pola ombak diantara lingkaran-lingkaran konsentris.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan juga bermakna sebagai simbol status bagi pemiliknya.

Dibuat dari bahan batuan.
Ditemukan di Kabupaten
Kendari.

Ukuran :
Tinggi 73,5 cm.
Nomor : 791.



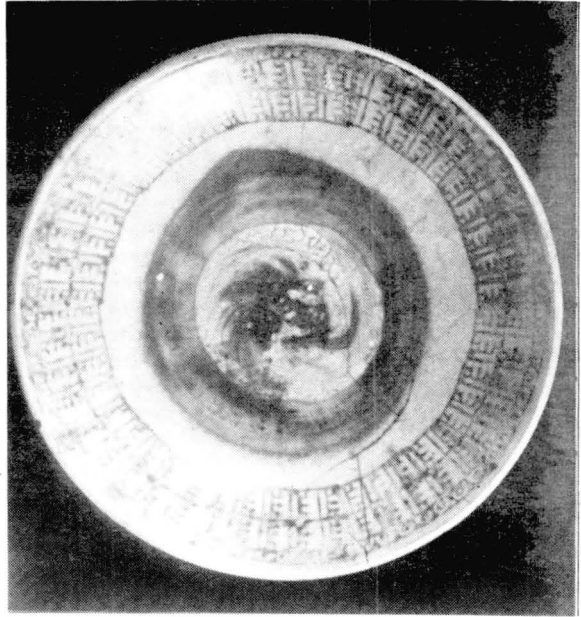
36

Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih abu-abu.

Pada lengkung dinding sampai pada pinggiran dengan hiasan hijau yang didesain berupa rangkaian hiruf sanskrit, dengan lingkaran biskuit pada pusat.

Ditemukan di Kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hidangan khususnya pada saat-saat diadakan pesta adat/ritual.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 6,5 cm*

Diameter 20,5 cm

Nomor : 1968.

37

Malobu

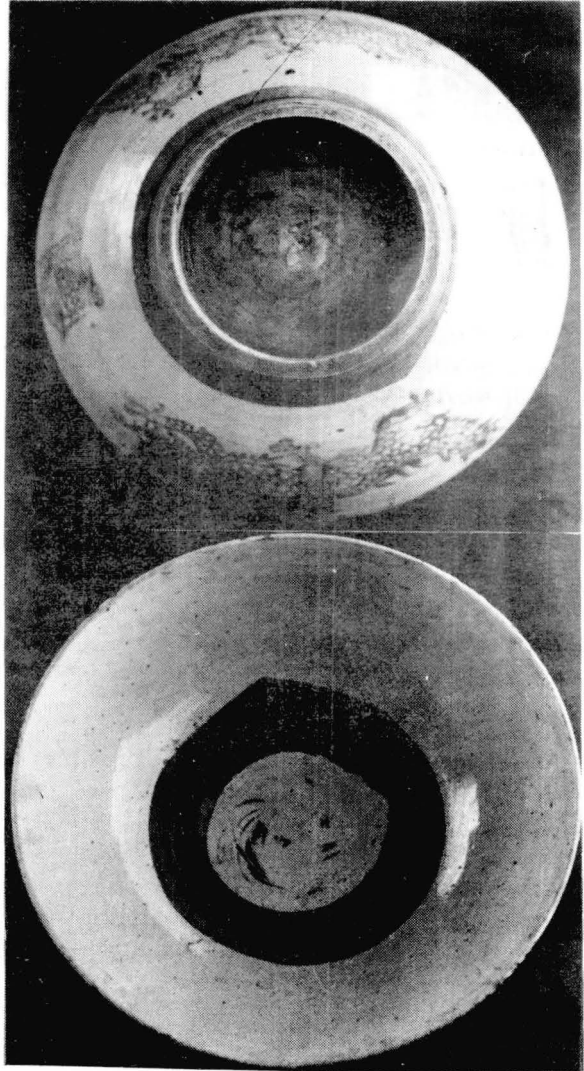
Malobu (mangkuk) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih abu-abu.

Pada pusat dengan lingkaran bisluit, dasar serta kaki tidak diglasir sehingga nampak warna dasarnya.

Pada dinding luar terdapat hiasan warna hijau yang dirancang berupa dua ekor naga dan dua buah cap.

Ditemukan di Kabupaten Kendari.

Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan, khususnya pada waktu pesta/upacara adat.



Dibuat dari bahan porselin.
Ditemukan di Kabupaten Kendari.
Ukuran : *Tinggi 9 cm*
Diamter 24,5 cm
Nomor : 1979.

38

Lambaga

Lambaga (kendi) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat tua.

Bibir tidak berglasir dan mulut yang menyerupai gelang, sedangkan pada pundak ada sebuah kupingan yang berfungsi pula sebagai pegangan.

Ditemukan di Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan minuman keras.

Khusus bagi kelompok etnis Tolaki.



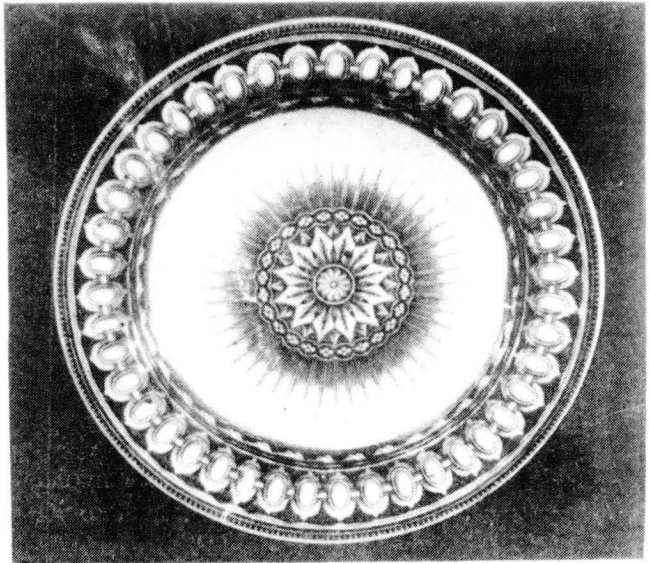
Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 52 cm*
Nomor : 813.

39

Pingga

Pingga (piring) yang dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Pada lingkaran pusat nampak hiasan dengan motif kembang, rangkaian daun serta motif lain warna biru. Pada lengkung dinding sampai ditepian nampak hiasan dengan motif rangkaian bulatan yang berbentuk oval latar biru.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Dahulu piring seperti ini selain digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan juga sebagai peralatan untuk makan.



Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Diameter 26 cm*
Nomor : 269.

40

Jambangan

Jambangan ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih. Bentuknya buah pir. Dua buah telinganya melekat pada pundak dan leher dengan hiasan daun dan sulur warna biru.

Pada lingkaran bahu dengan hiasan rangkaian daun runcing warna biru dan pada leher ada hiasan bunga pula serta rangkaian bunga batas warna biru pada badan.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai koleksi pajangan.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kendari
Ukuran : *Tinggi 26 cm*
Diameter mulut 9 cm
Nomor : *1931*



K

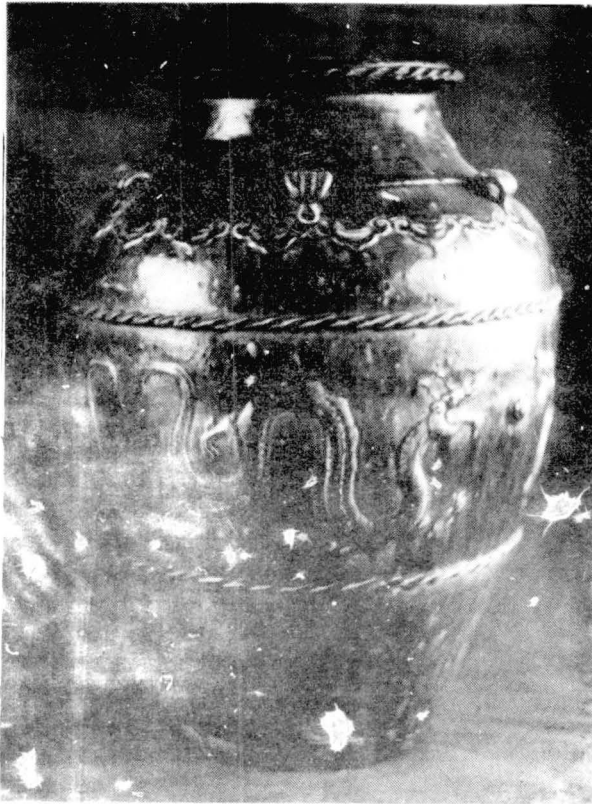
41

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat, pada bibir ada hisan berupa lingkaran konsentris yang digayakan dalam motif tali tunggal.

Pada bahu ada enam buah kupingan dan ada hiasan timbul berupa untaian sulur. Pada badan terdapat hiasan timbul berupa empat ekor naga diantara dua buah lingkaran konsentris motif tali tunggal. Setiap dua ekor sedang memperebutkan mutiara. Badan bawah dengan ragam hias motif sisik.

Tempayan ini ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kendari.

Ukuran : 60 cm

Nomor : 787.

42

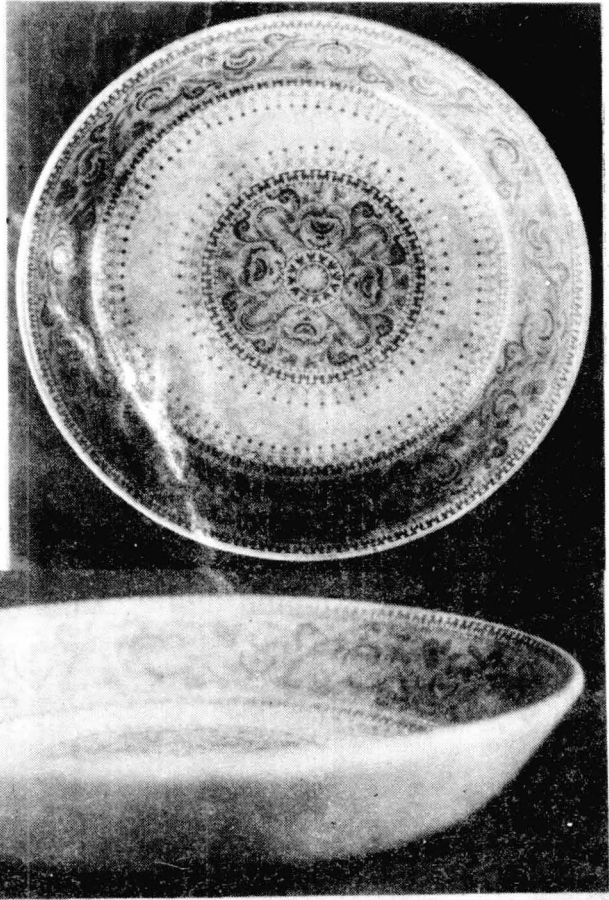
Pingga melewe

Pingga melewe (piring lebar) yang terbuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih.

Seluruh permukaan piring dengan hiasan warna hijau.

Pada bibir sampai tepian dengan rangkaian sulur dan pada lingkaran pusat dengan hiasan yang sama.

Ditemukan di Kabupaten Buton dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada pesta/upacara adat/keagamaan.



Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton

Ukuran : Tinggi 5,5 cm
Diameter 31 cm
Nomor : 1863.

43

Bokoro

Bokoro (cepuk) yang dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hijau. Pada tutup dan badan ada lingkaran konsentris berganda warna hijau tua berupa sketsa tanaman melingkari badan.

Ditemukan di Kabupaten Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan kelengkapan makanan seperti garam, sambal, dll.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 7 cm*

Diameter 9,5 cm

Nomor : 1910.

44

Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih kuning. Pada lingkaran Pusat ada hiasan warna Hitam yang digayakan dalam motif sketsa daun dan tanaman.

Pada dinding luar ada pula hiasan yang berupa tiga sapuan warna hitam.

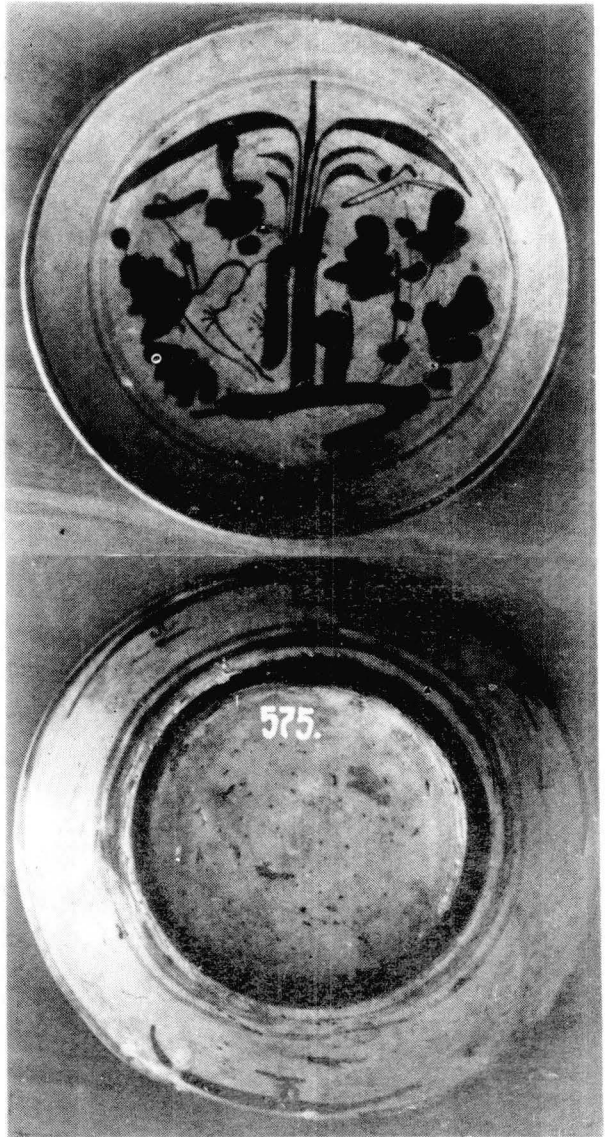
Ditemukan di Kabupaten Buton, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hidangan khususnya pada saat upacara adat/ ritual.

Dibuat dari bahan porselin, ditemukan di Kabupaten Buton.

Ukuran :

Diameter 17,2 cm

Nomor : 575.



45

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan dengan glasir warna coklat kehitaman, yang meleleh tidak sampai di badan bawah dan bibir tidak berglasir.

Pada bahu ada enam buah kupingan dan ada bercak-bercak hitam yang terjadi pada waktu pembakaran. Pada badan ada hiasan berupa tiga ekor naga. Dua ekor desang memperebutkan mutiara berlidah api dan yang satu dalam posisi ekor tegak ke atas. Badan bawah dengan glasir sapuan coklat yang tipis tidak merata sehingga nampak bahan dasarnya.

Tempayan ini ditemukan di Kendrai. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air.

Dibuat dari bahan batuan,
di temukan di Kendari

Ukuran :

Tinggi 68,5 cm

Nomor : 917.



46

Benggi

Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan Batuan dengan glasir warna coklat. Pada pundak ada delapan buah kupingan dan ada ragam pias timbul berupa kembang rose yang diselang seling oleh kembang lain.

Pada badan ada ragam hias timbul berupa dua ekor naga yang sedang mengincar mangsa.

Ditemukan di Kabupaten Kendari dan digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air selain itu bermakna pula sebagai simbol status bagi pemiliknya.



Dibuat dari bahan batuan.

Ditemukan di Kendari.

Ukuran :

Tinggi 50 cm

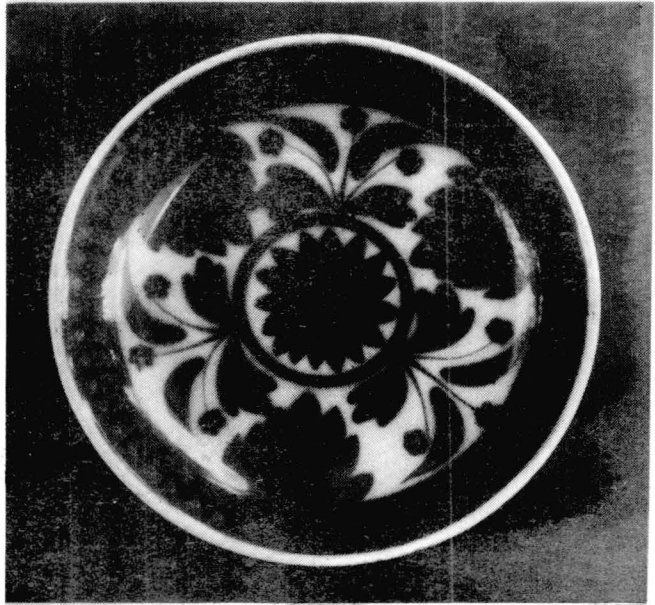
Nomor : 777.

47

Piri

Piri (piring) yang dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Pada lingkaran pusat ada hiasan berupa kembang dan Pada lengkung dinding ada hiasan berupa daun dan tanaman bunga dilatar putih, sedangkan pada pinggiran nampak hiasan berupa untaian warna biru.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada saat upacara adat / keagamaan.



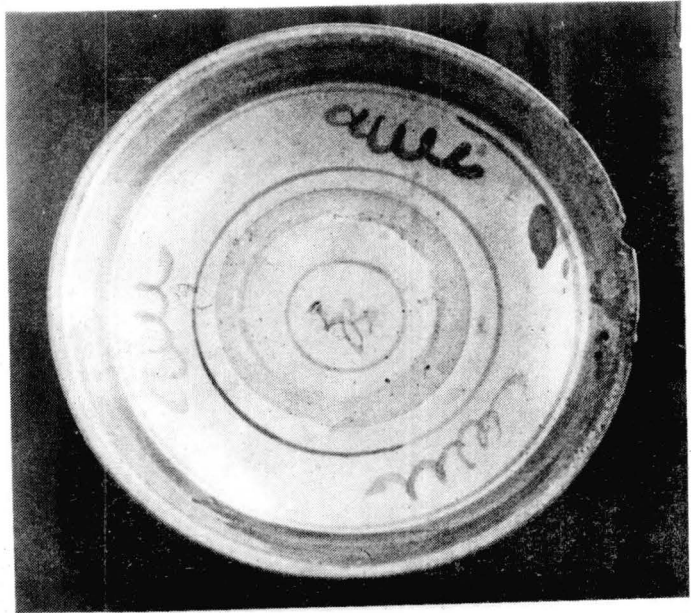
Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : *Tinggi 5 cm*
Diameter 28,7
Nomor : 1862.

Pingga

Pingga (piring) ini berglasir tipis warna putih kekuningan. Ragam hias dengan Lingkaran biskuit pada lingkaran pusat . Pada dinding dalam terdapat hiasan yang berupa tiga sketsa huruf warna hijau keabu-abuan.

Bibir dengan ragam hias berupa lingkaran konsentris menyerupai ban dengan warna hijau keabu-abuan yang tidak merata.

Ditemukan di Kendari, digunakan sebagai wadah makanan, khususnya pada upacara-upacara adat.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 6 cm*

Diameter 26 cm

Nomor : 1966.

49

Benggi

Benggi (tempayan) yang dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna hijau abu-abu yang tidak rata.

Pada bahu ada enam buah kupingan satu diantaranya sudah diganti karena copot.

Pada bahu ada hiasan timbul berupa empat empat ekor naga bersisik yang setiap dua ekor sedang memperebutkan mutiara berlidah api.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan juga bermakna sebagai simbol status bagi pemiliknya.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 55,5 cm*
Nomor : 835.

50

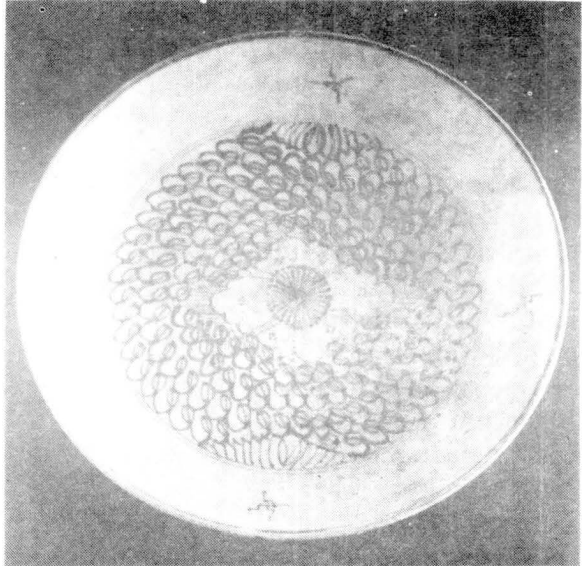
Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih kuning.

Pada lingkaran pusat terdapat medalion dengan hiasan warna hitam dan dikelilingi oleh pilinan warna hitam pada lengkung dinding.

Pada pinggiran ada empat hiasan warna hitam lainnya.

Ditemukan di Kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hidangan khususnya pada saat diadakan upacara adat / ritual.



Dibuat dari bahan porselin

Ditemukan di Kendari

Ukuran : *Tinggi 4 cm*

Diameter 20,3 cm

Nomor : 745.

51

Benggi

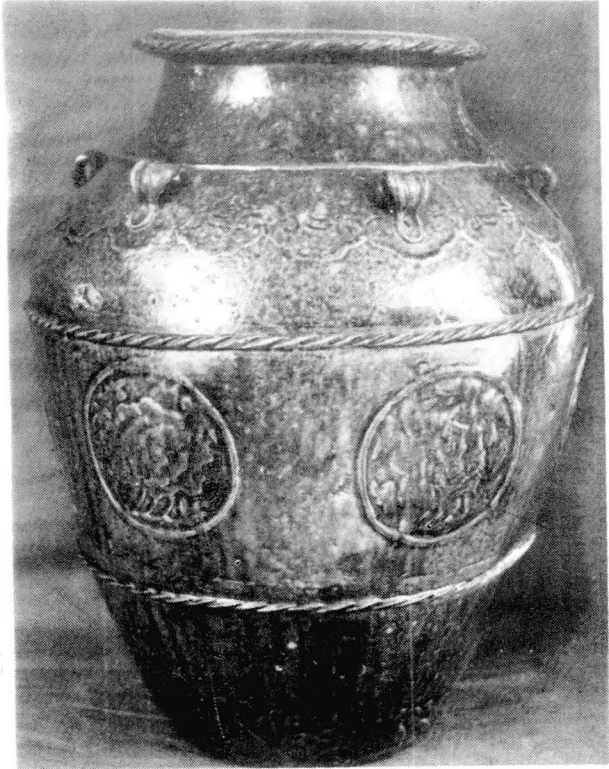
Benggi (tempayan) ini dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat. Ragam hias pada bibir berupa lingkaran konsentris dengan corak tali tunggal.

Pada bahu ada enam buah kupingan.

Pada badan ada enam buah medalion dengan hiasan bunga yang tertutup oleh glasir dan terdapat diantara dua buah lingkaran konsentris dengan corak tali tunggal.

Pada badan bawah nampak ragam hias timbul dengan motif flora.

Ditemukan di Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air.



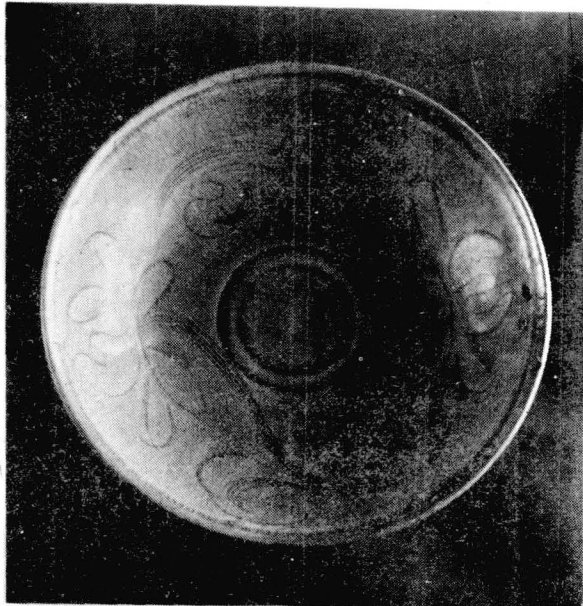
Dibuat dari batuan
Ditemukan di Kendari
Ukuran : *Tinggi 64,5 cm*
Nomor : 799.

52

Malobu

Malobu (mangkuk) yang dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna hijau. Pada lengkung dinding terdapat hiasan gores yang didesain dalam motif flora dan lingkaran yang menyerupai ban pada pusat.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan khususnya pada saat diadakan upacara adat/keagamaan.



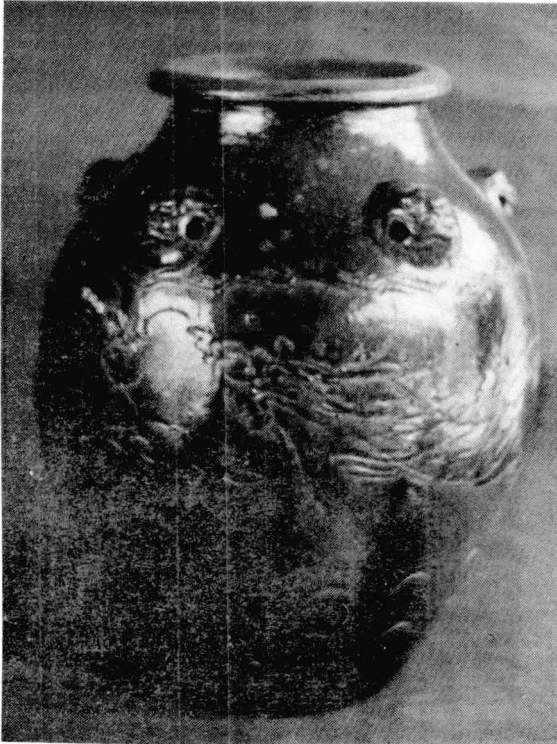
Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Kendari
Ukuran : *Tinggi 4,5 cm*
Diameter 15,2 cm.
Nomor : 860.

53

Benggi

Benggi (tempayan) yang dibuat dari bahan batuan dengan glasir warna coklat. Bibir tidak diglasir dan pada bahu ada lima buah kupingan yang digayakan berupa kepala singa yang diberi lubang. Pada badan ada ragam hias gores yang berupa dua ekor naga yang sedang mengincar mutiara, pada badan bawah dengan Hiasan berupa pola awan diadakan lingkaran konsentris.

Ditemukan di Kabupaten Kendari. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air dan juga bermakna sebagai simbol status.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di Kendari.

Ukuran :

Tinggi 58 cm

Nomor : 804

54

Piri

Piri (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan hiasan biru bawah glasir. Pada lengkung pusat dengan hiasan pemandangan yang didesain dalam motif rumah, perahu, burung dan pohon lo.

Pada lengkung dinding sampai ditepian dengan hiasan berupa rangkaian sulur serta hiasan-hiasan biru yang lain , sedangkan betuk bibir nampak berlekuk-lekuk.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Dahulu piring seperti ini disamping digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan pada saat-saat tertentu, juga digunakn sebagai peralatan untuk makan.



Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kabupaten Buton
Ukuran : *Diameter 26,2 cm*
Nomor : 282

55

Pingga

Pingga (piring) ini dibuat dari bahan porselin dengan glasir warna putih abu-abu.

Pada lengkung dinding sampai di pinggiran terdapat hiasan yang berupa lima buah cap warna hijau dan pada pusat dengan lingkaran biskuit. Dasar piring tidak berglasir.

Ditemukan di Kendari, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hidangan khususnya pada saat diadakan pesta-pesta adat/ritual.

Dibuat dari bahan porselin
Ditemukan di Kendari
Ukuran : *Diameter 25 cm*
Nomor : 268.



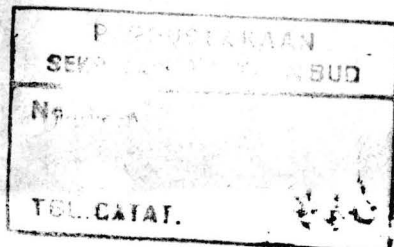
Istilah gusi dalam bahasa Buton berarti tempayan/guci. Tempayan ini dibuat dari bahan betuan dengan glasir warna coklat kekuningan yang tidak sampai di badan bawah.

Pada badan terdapat ragam hias timbul yang didesain berupa empat buah panil dengan motif tanaman.

Ditemukan di Kabupaten Buton. Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air khususnya dikalangan orang yang berada.



Dibuat dari bahan batuan
Ditemukan di kabupaten Buton
Ukuran : Tinggi 35 cm
Nomor : 494.



Perpustakaan
Jenderal M

730
S